

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkiektasis adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan dilatasi bronkus dan bronkiolus yang bersifat menetap serta penebalan dinding bronkus. Keadaan ini disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri yang kronis, dan inflamasi yang diikuti dengan pelepasan mediator (Nataprawira, 2012).

Riwayat bronkiektasis pertama kali dikemukakan oleh Rene Theophile Hyacinthe Laennec pada tahun 1819 pada pasien dengan flegmon supuratif. Tahun 1922, Jean Athanase Sicard dapat menjelaskan perubahan destruktif saluran respiratorik. Pada gambaran radiologis melalui penemuannya, yaitu bronkografi dengan kontras. Dengan pemberian imunisasi terhadap pertusis, campak dan juga regimen pengobatan penyakit TB yang lebih baik, maka diduga prevalensi penyakit ini semakin rendah. Hal ini dikarenakan penyakit TB dan pertusis merupakan salah satu penyebab dari bronkiektasis (Emmons, 2008).

Penelitian pada tahun 2005 didapatkan sekitar 110.000 pasien dengan bronkiektasis di Amerika Serikat. Pada tahun 2005 penyakit ini sering terjadi pada usia tua dengan dua pertiga adalah wanita. Weycker et al melaporkan prevalensi bronkiektasis di Amerika Serikat 4,2 per 100.000 orang dengan usia 18-34 tahun dan 272 per 100.000 orang dengan usia 75 tahun. Sedangkan di Auckland, New Zealand terdapat 1 per 6.000 penderita bronkiektasis (Syahrul, 2011).

Indonesia sendiri belum ada laporan tentang angka-angka yang pasti mengenai penyakit ini. Kenyataannya penyakit ini cukup sering ditemukan di rumah sakit dan di klinik-klinik dan diderita oleh laki-laki maupun perempuan. Penyakit ini dapat diderita mulai sejak anak-anak, bahkan dapat merupakan kelainan konginetal.

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan ikut berperan dalam menangani kasus Bronkiektasis, dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi paru dan mengurangi problematika yang ada. Dalam kasus ini problematika fisioterapi meliputi *impraiment*, *functional limitation* dan *disability*. Dalam mengatasi hal ini fisioterapi menggunakan modalitas *infrared*, *nebulizer* dan *chest therapy*. Dengan adanya modalitas fisioterapi diatas sebagai jalan untuk mengurangi gejala-gejala yang sering timbul seperti sesak napas, membantu mengeluarkan sputum sehingga pasien dengan penyakit bronkiektasis dapat bersosialisasi dimasyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. Yunus:57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modalitas *nebulizer* dan *chest therapy* dapat membantu mengurangi sesak napas pada penderita bronkiektasis?
2. Apakah modalitas *Infra Red* dapat mengurangi nyeri pada penderita bronkiektasis?
3. Apakah modalitas *nebulizer* dan *chest therapy* dapat membantu mengeluarkan sputum pada penderita bronkiektasis?
4. Apakah modalitas *infrared*, *nebulizer* dan *chest therapy* dapat meningkatkan *Activity Daily Living* pada penderita bronkiektasis?

C. Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat lebih memahami kasus broniektasis sehingga dapat menentukan pelayanan fisioterapi yang tepat dan menjadi bekal setelah lulus.

2. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang gambaran klinis dan penanganan fisioterapi pada kasus bronkiektasis agar masyarakat lebih memperhatikan tentang kesehatannya masing-masing.

3. Bagi institusi

Semoga dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi maupun pertimbangan dalam melakukan penelitian ataupun studi kasus lainnya.

Tujuan

1. Tujuan umum penulis adalah untuk mengetahui pendekatan fisioterapi yang tepat pada problem sistem pernapasan pada penderita bronkiektasis.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nebulizer dalam membantu melonggarkan saluran pernapasan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh infra red dalam pengurangan nyeri pada penderita bronkiektasis.
- c. Untuk mengetahui proses breathing exercise dalam mengurangi sesak napas pada penderita bronkiektasis.